

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif pada pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi untuk menjembatani siswa kearah pemahaman yang lebih luas, dengan catatan siswa yaitu sendiri. Selain guru memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi guru juga harus membangun dalam pemikirannya. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Hal ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut Abidin (2014, hlm.124) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kerjasama siswa dalam belajar berbasis ketergantungan positif dan pembagian tugas yang jelas.

Menurut Lie dalam Setiani & Priansa (2015, hlm.243) kooperatif dalam bahasa inggris disebut dengan "*cooperate*" yaitu bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif berfalsafahkan "*homo homini socius*" pada falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan pada ide-ide yang di peroleh untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran secara berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif biasanya membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan stuktur kelompok heterogen.

b. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin dalam Abidin (2014, hlm. 242-243) mengemukakan bahwa unsur pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki persepsi mereka tenggelam atau berenang bersama
2. Tanggungjawab individu dan siswa lain dalam kelompoknya
3. Berpandangan semua memiliki tanggung jawab yang sama
4. Berbagi tugas dan tanggungjawab yang sama
5. Pengulangan/evaluasi yang berpengaruh pada seluruh anggota kelompoknya
6. Berbagai kepemimpinan dan bekerja sama
7. Bertanggungjawab individual terhadap materi yang di tangani kelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk megemukakan pendapatnya secara berkelompok

c. Tujuan Model Pembelajaran kooperatif

Menurut Priansa & Setiani (2015, hlm. 244-245) tujuan umum dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif adalah :

1. Hasil belajar akademik
2. Pengakuan adanya keragaman
3. Pengembangan keterampilan sosial

Dari pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu memberikan tanggungjawab untuk bekerja sama dan saling mendorong melakukan usaha yang maksimal dalam pemecahan masalah yang dihadapi kelompok.

d. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif biasanya banyak digunakan oleh guru di masa sekarang guna untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, baik dalam meningkatkan minat belajar, serta hasil belajar. Adapun jenis-jenis model pembelajaran kooperatif menurut sohimin (2014, hlm.87-98) diantaranya;

1. Tipe *jigsaw* yaitu tipe pembelajaran dengan cara siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen.

2. Tipe *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.
3. Tipe pembelajaran *inside outside circle* yang menjadi kajian dan penelitian ini akan dibahas lebih jauh.

2. Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

a. Pengertian *Inside outside circle*

Sohimin (2014, hlm.87-88) mengatakan, *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Sani & Kurniasih (2016, hlm. 92) mengemukakan bahwa teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran yang dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm.71) IOC (*Inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang membagi separuh kelas untuk kelompok lingkaran kecil, dan separuh kelas membentuk lingkaran besar, dimana nantinya siswa menyampaikan informasi yang di peroleh secara bergantian dan dengan waktu bersamaan siswa mendapat informasi yang disampaikan oleh siswa lainnya.

b. Kelebihan *Inside Outside Circle*

Menurut Sohimin (2014, hlm. 90) kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yaitu :

1. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

c. Kelemahan *Inside Outside Circle*

Menurut sohimin (2014, hlm.90) Kelemahan yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yaitu:

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau.
3. Rumit untuk dilakukan

d. Teknis Pelaksanaan *Inside Outside Circle*

Menurut Sani & Kurniasih (2016, hlm.94) adapun teknis dan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *inside outside Circle* adalah sebagai berikut:

1. Separuh kelas (atau seperempat jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap kedalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
4. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Kemudian siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah serah jarum jam.
6. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
7. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

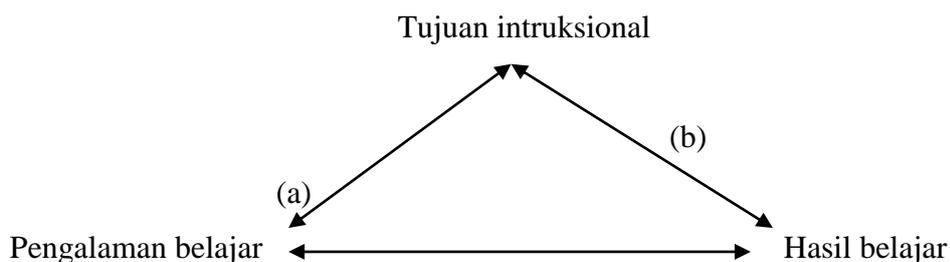
Menurut Sudjana (2016, hlm. 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pengertian di atas hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Widoyoko (2014, hlm.7) tujuan evaluasi atau hasil belajar adalah memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk pengambilan keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

Menurut Sudjana (2016, hlm.2) belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ke tiga unsur tersebut digambarkan dalam gambar diagram



Gambar 2.1

Hubungan 3 Unsur Pembelajaran

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan intruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antar pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan intruksional dengan hasil belajar. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).

c. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2016, hlm. 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

1. Keterampilan dan kebiasaan

2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Menurut Sudjan (2016, hlm.22) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Beyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

1. Ranah kognitif

Yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

3. Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

d. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Ranah *afektif*, ranah *kognitif* dan ranah *psikomotoris*, ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2016, hlm.23).

1) Aspek Penilaian Kognitif Terdiri Dari:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan mengingat.
- b) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan pemahaman.
- c) Aplikasis (*Application*), kemampuan penerapan.
- d) Analisis (*Analysis*), kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
- e) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan
- f) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk mempermudah dan mengetahui tingkat kemampuan

2) Aspek Penilaian Afektif Terdiri Dari:

- a. Menerima (*receiving*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll.
- b. Menanggapi (*responding*), reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar

- c. Penilaian (*valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus .
 - d. Mengorganisasi (*organization*), pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemanapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya,
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Aspek Penilaian Psikomotor Terdiri Dari:**
- a. Gerakan refleks, keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
 - d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
 - e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretasi.
- Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara penilaian hasil belajar:

Tabel 2.1
Jenis, Indikator Hasil Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
a. RanahhCipta (Kognitif)		
1. Pengamatann	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan	1. Tes lisan

<p>4. Aplikasi/penerapan</p> <p>5. Analisisn (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</p> <p>1. Dapat memberikan contoh</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milahn</p> <p>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan</p>	<p>2. Tes tertulis</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberiann tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Ketersediaan berpartisipasi/ keterlibatan</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Tes skala sikap</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p>

<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakteristik (penghayatan)</p>	<p>2. Kesiediaan memaafkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melembagakan atau menidakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>1. Tes skala penilaian/sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan).</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p>	<p>1. Mengkondisikan gerak mata, atangan, kaki, dan anggota</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Tes tindakan</p>

	tubuh lainnya	
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkann 2. Membuat mimik gerak jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kd Megawati ¹ , I Nym Murda ² , Pt Nanci Riastini ³ / (2014)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> (Ioc) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus Vii Kecamatan Sawan	Subjek penelitian dilakukan dikelas V SD Negeri 3 Sinambuan, pada mata pelajaran IPA	Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa dibandingkan dengan model konvensional.	a. Variabel X yakni model pembelajaran kooperatif tipe <i>inside outside</i> <i>circle</i> , dan b. Variabel Y yakni hasil belajar	a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinambun Bandung b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu IPA

2.	Alamsyah, Mochamad Hendri (2016)	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside-Outside Circle</i> terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Mengenai Materi Peran pelaku Kegiatan Ekonomi di kelas X SMAN 1 Parongpong tahun ajaran 2015-2016	Subjek penelitian dilakukan dikelas X SMAN 1 Parongpong pada mata pelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>inside-outside circle</i> mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa	a. Variabel X yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>inside outside circle</i> , dan b. Variabel Y yaitu kemampuan berfikir kritis	a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X SMAN 1 Parompong Tahun Ajaran 2015/ 2016 b. Materi pelajaran yang digunakan yaitu peran pelaku kegiatan ekonomi
3.	Ima rismawati skripsi 2012	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa	Subjek penelitian dilakukan dikelas X SMAN 1 jl.Cagak pada mata pelajaran ekonomi	Hasil penelitian menunjukan pada kondisi sebelum adanya treatment hasil belajar siswa relatif sama setelah	a. Variabel X yang diteliti yakni Model Pembelajaran Kooperatif tipe	a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X di SMAN 1

		pada mata pelajaran ekonomi		dilakukan perbandingan setelah adanya treatment data nilai proses menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.	<i>Group Investigation</i> (GI) b. Variabel Y yaitu Hasil Belajar Siswa	jl.Cagak b. Materi pelajaran yang digunakan yaitu ekonomi
--	--	-----------------------------	--	---	--	--

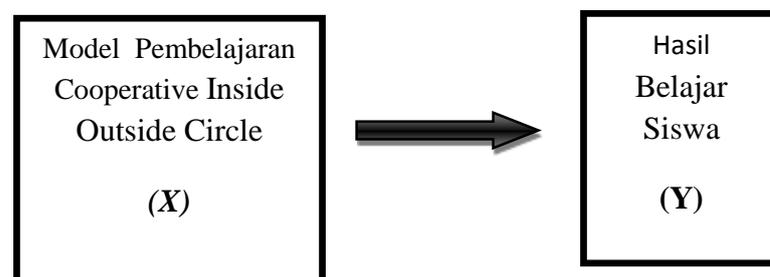
C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran di SMA menekankan pada pemberian pengalaman langsung atau pemikiran yang lebih dari pada sekedar tahu untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang siswa pelajari serta mampu mengembangkan potensi diri. Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle (IOC)* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Pada mata pelajaran yang padat materinya efektif diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle (IOC)*.

Selain itu, keunggulan model pembelajaran ini adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan erat, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* ini di harapkan dapat mempengaruhi hasil belajar karena dalam model ini siswa dituntut untuk belajar aktif, berpikir ilmiah dan mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, sesuai dengan tujuan SMA.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Sekema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.2 hasil belajar siswa merupakan variabel terkait (Y), sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* merupakan variabel bebas (X).

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi juga termasuk ke dalam makna asumsi. Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi (2013, hlm.104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dari uraian tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa:

- a. Guru di SMA Sumatra 40 Bandung dianggap mampu menerapkan metode diskusi dengan model *inside outside circle*.
- b. Metode diskusi dengan model kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010, hlm. 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian yang diajukan ini adalah terdapat pengaruh positif penggunaan model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.